

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut sering dihiraukan bagi sebagian responden, masalah gigi dan mulut masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup seperti mengalami rasa sakit, tidak nyaman, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur (Lestari dan Atmadi, 2016). Anak usia 4-5 tahun yang tinggal di pedesaan mengalami 95,9% kejadian karies, 7,98 dan anak yang tinggal di perkotaan mengalami 90,5% kejadian karies. *Community Dental Oral Epidemiology* mengungkapkan bahwa anak-anak usia TK di Indonesia mempunyai resiko besar terkena karies (Yauri and Pratiwi, 2018).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan responden (overt behavior), karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan, sikap dan tindakan ibu terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut akan menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak. Mulai gigi tumbuh merupakan proses penting dari pertumbuhan responden anak, responden tua harus mengetahui cara merawat gigi anak dan mengajari cara merawat gigi anak dan mengajari cara merawat gigi yang baik (Mariati, 2015).

Karies gigi masih menjadi salah satu masalah yang paling sering terjadi pada masyarakat, tidak hanya terjadi pada responden dewasa tetapi juga terjadi pada anak-anak. Karies gigi yang sering dijumpai pada anak-anak ialah karies rampan, dengan ciri-ciri khasnya adalah terjadinya sangat cepat dibandingkan karies gigi pada umumnya, penyebarannya mengenai beberapa gigi sekaligus pada gigi yang biasanya tahan karies dan sering menimbulkan rasa nyeri atau dapat terjadi pembengkakan (Mariati, 2015). Karies ini sering ditemukan pada anak usia di bawah lima tahun (balita), Dengan penyebaran yang tertinggi (76,6%) pada anak usia tiga tahun (Astari, dkk 2018).

Karies rampan merupakan lesi karies yang menyebar secara luas, terjadi cepat, dan menyeluruh sehingga lebih cepat mencapai pulpa (Mariati, 2015). Hasil penelitian Purwaningsih (2016) menyatakan bahwa rampan karies terjadi karena adanya aktivitas mikroorganisme dalam plak dan saliva akibat yang mengkonsumsi makanan olahan yang mengandung sukrosa di antara dua waktu makan, serta menurunnya sekresi saliva. Kesehatan gigi anak yang buruk seperti rampan karies yang dapat menyebabkan rasa sakit dan kesulitan mengunyah akan menyebabkan gangguan pada pemasukan makanan yang akhirnya akan mempengaruhi keadaan gizi anak sehingga tumbuh kembang anak terganggu.

*Early childhood caries* terjadi pada gigi yang baru erupsi dan anak pra-sekolah. Gigi rahang atas lebih sering terkena dibanding gigi rahang bawah karena dilindungi oleh lidah selama gerakan menghisap atau minum susu. *Early childhood caries*(ECC) dapat didefinisikan sebagai adanya satu gigi atau lebih yang terkena karies pada anak usia 6 tahun atau lebih muda. Salah satu bakteri

yang terdapat dalam *Early childhood caries* adalah *streptococcus mutans*. ECC biasanya membutuhkan perawatan yang lama dan jika tidak diobati dapat merusak gigi anak dan berpengaruh pada kesehatan umum anak (Asrianti dan Zulkifli, 2013).

Pola konsumsi susu formula yang kurang tepat seperti cara penyajian yang menggunakan botol yang dihubungkan dengan lama pemberian, frekuensi, dan waktu pemberian dapat menyebabkan terjadinya karies pada anak. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 menyatakan angka kejadian karies pada anak masih sebesar 60-90%. Menurut hasil penelitian di negara – negara Eropa, Amerika dan Asia termasuk Indonesia, ternyata bahwa 90 – 100% anak di bawah 18 tahun terserang karies gigi (WHO, 2016).

Susu formula merupakan suatu produk makanan yang mengandung nilai gizi cukup tinggi, karena sebagian besar zat gizi esensial seperti protein, kalsium, fosfor, vitamin A, dan vitamin B1 ada di dalam susu formula. Tambahan susu formula dalam pola konsumsi anak sangat dianjurkan untuk melengkapi kebutuhan zat gizi dan nutrisi anak bagi 3 pertumbuhan dan perkembangan. Namun terkadang pemberian susu formula ini malahan menimbulkan masalah bagi kesehatan anak, salah satunya berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut anak (Sulistyoningsih, 2011).

Susu formula yang diberikan pada anak menjelang tidur akan berisiko mengalami *nursing bottle syndrome* (sindroma botol susu), karena produk susu mengandung karbohidrat yang merupakan media yang baik bagi kuman pembentuk asam. Keadaan ini akan mempermudah terbentuknya plak yang

merupakan penyebab kerusakan gigi yang khas. Hal ini dapat disebabkan karena cairan yang mengandung karbohidrat akan mengalami stagnasi cukup lama pada permukaan gigi. Apabila botol dot dibiarkan tetap berada dalam mulut selama anak tertidur, maka terjadi penurunan aktivitas penelanan dan penurunan aliran saliva. Hal ini dapat menyebabkan cairan yang mengandung karbohidrat stagnasi cukup lama pada permukaan gigi dan akan dimetabolisme menjadi asam yang mengakibatkan demineralisasi enamel, sehingga muncul lesi bercak putih (whitespot) dan akan berlanjut menjadi karies. Gigi yang terkena kerusakan akibat *nursing bottle syndrome* pada umumnya adalah gigi rahang atas bagian depan. Gigi-gigi rahang bawah akan tertutup lidah pada saat tidur sehingga genangan air susu akan lebih menyerang gigi atas (Adi, dkk 2012).

Menurut World Health Organization (WHO), prevalensi karies gigi pada anak sekolah yakni 90% di beberapa negara (Syarifuddin, 2018). Karies gigi berlanjut menjadi sebuah masalah kesehatan dunia. Lebih dari separuh anak yang tinggal di negara berkembang menderita karies gigi, terutama di beberapa Negara Asia dan Amerika Latin. Di Indonesia, laporan mengenai kerusakan gigi sulung terutama karies rampan masih jarang dilakukan, walaupun observasi lapangan menunjukkan bahwa cukup banyak dijumpai karies rampan pada anak-anak prasekolah. Penelitian tentang karies rampan sangat diperlukan untuk menilai keadaan kesehatan gigi dan keberhasilan upaya kesehatan gigi anak (Winda, dkk 2015).

Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi kerusakan gigi pada anak, diantaranya penggunaan susu botol, banyak orang tua yang mengeluh bahwa

gigi anak kecoklatan, mahkota gigi yang rusak, bahkan terkadang sudah tinggal sedikit saja mahkota yang tersisa namun banyak para ibu yang tidak menyadari apa penyebab yang sesungguhnya terjadi pada gigi anaknya tersebut yaitu mengalami karies botol (rampan karies) (Zahara dan Andriani, 2018). Kejadian rampan karies tersebut dapat dicegah lebih awal melalui pemahaman dan peran serta orang tua terutama ibu dalam memelihara kerusakan gigi anak. Kebanyakan kaum ibu tidak mengetahui bahwa susu botol atau cairan yang manis dapat melekat pada permukaan gigi bila tidak dibersihkan (Abdullah dan Munadirah, 2020).

Penelitian ini akan dilakukan pada anak balita yang berusia 3 sampai 5 tahun di Desa Madurejo Prambanan Sleman. Anak balita di Desa Madurejo terdiri dari kurang lebih 30 anak. Berdasarkan keterangan dari kepala dusun, responden tua dari anak di Desa Madurejo belum pernah diberi penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Madurejo Prambanan Sleman pada tanggal 24 Oktober 2020 kepada 10 responden ibu dan anak dengan wawancara terhadap pengetahuan responden tua tentang karies gigi khususnya karies yang terjadi pada anak yang biasa disebut dengan Rampan karies kepada responden tua anak didapatkan hasil sebagai berikut: dari 10 responden ibu yang melakukan wawancara, 70% berpengetahuan buruk mengenai rampan karies. Keadaan tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu tentang pemberian susu formula dan rampan karies pada anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat disimpulkan uraian masalah sebagai berikut:

“Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula dan rampan karies pada anak?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran tingkat pengetahuan Ibu tentang pemberian susu formula dan rampan karies pada anak

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula pada anak
- b. Diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang rampan karies pada anak

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah upaya promotif yaitu untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap status kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan pemberian susu formula dan rampan karies pada anak yang mempengaruhi terjadinya rampan karies.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Diketahui tingkat pengetahuan responden tua tentang pemberian susu formula dan rampan karies pada anak di Desa Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian dan tambahan pengetahuan responden tua terutama mengenai pemberian susu formula dan rampan karies gigi pada anak

### b. Bagi institusi kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik khususnya kepada anak.

## **F. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan peneliti, bahwa penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh:

1. Linggajati (2013) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pelihara Diri Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Rampan Pada Balita Di PAUD”.. Persamaan penelitian ini adalah terletak pada pembahasan tentang pengetahuan dan rampan karies, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel bebas yakni pengetahuan dan perilaku tentang deteksi dini, waktu, populasi dan sampel yang diteliti.

2. Ranasih (2012) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden Tua tentang Karies Gigi dengan Jumlah Karies pada Anak TK ABA Macanan Madurejo Prambanan Sleman”, Persamaan penelitian ini adalah terletak pada pembahasan tentang pengetahuan dan karies pada anak, sedangkan perbedaannya pada variabel terikat yaitu jumlah karies pada anak sedangkan penelitian ini adalah kejadian rampan karies, waktu, populasi, sampel dan tempat yang diteliti.